

PEMANFAATAN MUSEUM ISDIMAN AMBARAWA SEBAGAI SUMBER BELAJAR

Aninda Dratriarawati

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
historiaunnes@gmailcom

ABSTRACT

This study aims to prove the existence of differences in student interest between classes using Isdiman Museum Ambarawa as a learning resource with a class that does not use Isdiman Museum Ambarawa as a learning resource. This research is a quantitative research with experimental design. The population in this study is a class XI student high school Ambarawa. The samples in this study using simple random sampling technique with a design pretest-posttest control group design. The sample was a class XI student of social science as a control class and class XI student of social sciences is the experimental class.

Keywords: Interest in Learning, Use of Monument, learning resources.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan minat belajar siswa antara kelas yang menggunakan Museum Isdiman Ambarawa sebagai sumber belajar dengan kelas yang tidak menggunakan Museum Isdiman Ambarawa sebagai sumber belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA NEGERI 1 Ambarawa Ambarawa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS 1 sebagai kelas kontrol dan siswa kelas XI IIS 3 adalah kelas eksperimen.

Kata Kunci : Minat Belajar, Pemanfaatan Monumen, Sumber belajar.

PENDAHULUAN

Pengajaran sejarah memiliki tujuan tertentu seperti tercantum dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006, yaitu (1) membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan; (2) melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan. (3) menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau; (4) menumbuhkan pemahaman siswa terhadap proses tumbuhnya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang; (5) menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional. Dari tujuan diatas terlihat bahwa sejarah sangat penting untuk diajarkan disekolah.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis dari siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 10 Januari 2015, SMA N 1 Ambarawa merupakan salah satu dari beberapa sekolah yang berada di Kabupaten Semarang. Masalah pertama yang ditemukan pada pembelajaran adalah masalah yang berhubungan dengan guru sebagai salah satu sumber dalam pembelajaran. Di SMA ini pembelajaran yang dilakukan cenderung menggunakan metode ceramah. Padahal materi sejarah yang diajarkan di kelas XI IIS sangat banyak dibanding dengan program lain seperti IPA dan Bahasa. Selain itu, di beberapa kelas pelajaran sejarah berlangsung pada jam pelajaran yang terakhir, sehingga apabila pembelajaran dilakukan menggunakan metode ceramah tanpa variasi yang lain akan membuat siswa merasa bosan dan kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena didalam pembelajaran siswa hanya diminta diam ditempat untuk mendengarkan penjelasan materi.

Widja (1989: 61) menjelaskan bahwa sekali peristiwa sejarah itu terjadi maka peristiwa itu akan lenyap, yang tertinggal hanyalah jejak-jejak (bekas-bekas) dari peristiwa yang kemudian dijadikan sumber dalam menyusun sejarah yang sering disebut peninggalan sejarah. Dalam pengajaran sejarah, untuk membantu siswa lebih memahami suatu peristiwa dengan lebih baik dan lebih menarik, tentu saja peninggalan sejarah itu akan membantu guru sejarah dalam tugasnya yang mana hal ini bisa dimengerti karena melalui jejak-jejak itu murid akan mudah memvisualisasikan peristiwanya. Untuk mengenalkan dan melestarikan peristiwa, peninggalan sejarah, dan museum peringatan peristiwa bersejarah yang ada di Ambarawa, sekiranya lawatan sejarah perlu dilakukan disamping itu juga merupakan pembelajaran sejarah dimana siswa di ajak langsung kelapangan untuk beraktifitas lebih dekat dan secara langsung dalam mengkaji sumber belajar. Selain untuk menumbuhkan kebanggaan dan kepedulian terhadap daerah mereka, juga untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Menurut Informasi yang diberikan oleh guru sejarah SMA N 1 Ambarawa pada tanggal 10 Januari 2015, pembelajaran sejarah juga cenderung kurang melibatkan potensi dan peran siswa sehingga pembelajaran cenderung monoton dan searah. Di SMA N 1 Ambarawa para murid kebanyakan hanya mengandalkan buku teks pelajaran sebagai sumber belajar sehingga akan sulit untuk mencari rujukan dari sumber lain. Selain itu guru cenderung hanya menggunakan power point sebagai sumber untuk pembelajaran sehingga sumber terbatas hanya pada isi dari powerpoint. Dari beberapa permasalahan di atas menyebabkan pembelajaran yang selama ini berlangsung masih rendah tingkat keberhasilannya. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar. Ada kemungkinan ketidaktertarikan siswa pada mata pelajaran sejarah lebih pada tema-tema sejarah nasional yang kurang menyentuh rasa kedaerahan mereka, sehingga rasa keterlibatan dan emosionalnya tidak terbentuk secara alami. Oleh karena itu, salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran sejarah adalah menciptakan pola pembelajaran sejarah yang terkait dengan situasi lingkungannya.

Untuk mengatasi masalah – masalah tersebut perlu memanfaatkan Museum Isdiman Ambarawa sebagai sumber belajar, diharapkan proses pembelajaran akan menyenangkan, tidak membosankan dan nantinya akan

mempengaruhi minat belajar siswa. Kegiatan ini akan membantu siswa dalam mempelajari dan mengamati peninggalan sejarah secara langsung sehingga pembelajaran sejarah menjadi lebih berkesan, siswa mudah memahami tentang peristiwa sejarah, dan siswa dapat melihat bukti-bukti nyata peninggalan sejarah yang telah mereka peroleh dari pembelajaran dikelas. Museum ini sangat relevan bila digunakan sebagai sumber pembelajaran sejarah karena berkaitan langsung dengan pokok bahasan perjuangan mempertahankan kemerdekaan, khususnya peristiwa pertempuran Isdiman Ambarawa. Selain itu para siswa juga memiliki keterikatan emosional karena terkait dengan lingkungan tinggal mereka yaitu kota Ambarawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen. Sugiyono (2008: 72) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikannya. Penelitian eksperimen ini menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*, dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2008: 112). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, penelitian ini menggunakan kuesioner/angket bentuk tertutup, dipandang dari jawaban yang diberikan merupakan kuesioner langsung, dan memiliki bentuk kuesioner check list.

Teknik analisis data dalam penelitian eksperimen menggunakan data statistik. Data hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif. Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul (Arikunto, 2010: 201). Uji yang digunakan yaitu uji validitas, reliabilitas, homogenitas, normalitas, dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010 : 180). Minat pada dasarnya adalah menerima akan suatu hubungan antara diri sendiri adalah

suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut (Bimo Walgito 1981: 38). Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga peserta didik dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Walaupun minat bukan merupakan indikasi yang pasti, tentang sukses tidaknya anak dalam pendidikan yang akan datang atau dalam jabatan, namun *interest* merupakan pertimbangan yang cukup berarti kalau dihubungkan dengan data-data yang lain (Sumartana, 1986:231). Penelitian tentang peningkatan hasil belajar memang sudah banyak, akan tetapi penelitian mengenai peningkatan minat belajar belum terlalu banyak dikembangkan. Sedangkan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar yang paling penting adalah menumbuhkan atau meningkatkan minat belajar terlebih dahulu.

Pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan koleksi Museum Isdiman sebagai sumber pembelajaran ternyata dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa, karena dalam kegiatan pembelajaran tersebut siswa dapat melihat secara langsung berbagai benda – benda peninggalan sejarah yang hampir sebagian besar merupakan benda yang digunakan atau didapat dalam pertempuran Palagan Ambarawa. Benda – benda koleksi Museum Isdiman dapat menggambarkan secara detail berlangsungnya pertempuran Palagan Ambarawa yang sangat heroik, sehingga dapat membuat siswa tertarik untuk mengamatinya. Dari pengamatan yang dilakukan siswa akan meningkatkan cara berpikir kritis siswa dan membuat rasa ingin tahu siswa meningkat, karena mereka memiliki hubungan emosional dengan benda – benda koleksi Museum Isdiman. Keterkaitan emosional ini disebabkan karena kebanyakan siswa adalah penduduk asli kota Ambarawa, sehingga mereka dapat memahami benar jalannya pertempuran yang dilukiskan pada dinding Museum Isdiman.

Museum Isdiman yang berada di Ambarawa sudah selayaknya dimanfaatkan secara maksimal oleh seluruh sekolah yang ada di Ambarawa, karena pembelajaran tidak harus selalu bersumber dari guru maupun buku pelajaran dengan kegiatan pembelajaran didalam kelas. Dengan pembelajaran yang seperti itu dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa sehingga rasa ketertarikan terhadap pembelajaran tersebut menurun. Untuk

mengatasi kejenuhan tersebut maka alternatif yang dapat digunakan adalah dengan kunjungan siswa ke Museum. Museum merupakan salah satu tempat untuk mendapatkan informasi sejarah, maka menggunakan Museum Isdiman untuk proses pembelajaran akan memperoleh banyak keuntungan. Salah satu keuntungan yang didapat adalah siswa dapat mengetahui secara nyata dan melihat bukti yang sesungguhnya berbagai pertempuran dalam upaya mempertahankan kemerdekaan, khususnya yang terjadi di daerah mereka sendiri yaitu pertempuran Palagan Ambarawa

Indonesia memiliki banyak museum, dalam museum tersebut terdapat koleksi dari zaman ke zaman. Dengan kelengkapan koleksi dari berbagai museum yang ada kita dapat mengetahui sejarah bangsa Indonesia. Oleh karena itu ketika di suatu kota terdapat museum sudah selayaknya dimanfaatkan secara baik oleh guru dan siswa dalam menunjang pembelajaran. Pembelajaran dalam penelitian ini tidak difokuskan pada pengambilan nilai siswa, tetapi fokus untuk meningkatkan minat belajar siswa sekaligus menambah wawasan siswa mengenai pelajaran sejarah, terutama pada sejarah lokal. Pada kelas eksperimen, cara yang digunakan untuk memanfaatkan sumber belajar adalah dengan membawa kelas ke lapangan di mana sumber belajar berada. Dimana di dalam kompleks Monumen Palagan Ambarawa ini juga terdapat Museum Isdiman yang menyimpan berbagai barang bersejarah seperti seragam tentara Jepang dan Belanda, senjata perang, seragam tentara Indonesia, foto-foto pahlawan, dan barang bersejarah lain. Di dalam kompleks monumen ini juga tersimpan beberapa tank kuno, kendaraan angkut personel dan meriam yang digunakan dalam pertempuran Palagan Ambarawa. Selain itu juga disimpan replika pesawat Mustang Belanda yang berhasil ditembak jatuh ke dalam Rawa Pening.

Kegiatan belajar mengajar yang baik dan ideal adalah apabila dalam kegiatan belajar mengajar tersebut memanfaatkan sumber belajar. Untuk mata pelajaran sejarah, jika disadari sumber-sumber belajar di lingkungan sekitar siswa sangat beragam, seperti monumen, museum, perpustakaan daerah, badan arsip, bangunan bangunan bersejarah, dan lain-lain. Jika pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang melibatkan lingkungan sekitar digunakan, maka pembelajaran akan lebih efektif karena dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas serta

menunjukkan kepada siswa barang-barang peninggalan sejarah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami apa yang terjadi. Hal ini bermaksud untuk membantu guru untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang masa lalu, dan membuat siswa mengerti bahwa sesungguhnya sejarah bukan hanya cerita akan tetapi adalah sebuah peristiwa yang memang benar-benar terjadi pada masanya. Tujuannya adalah agar dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar sejarah yang didasarkan pada situasi dunia nyata, mendorong siswa agar mampu menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Banyaknya siswa kelas eksperimen yang mempunyai minat belajar sejarah dengan kategori yang tinggi pada uji minat awal adalah 27 siswa (96%) dan siswa yang memiliki minat belajar sejarah yang rendah sebanyak 1 siswa (4%). Sedangkan pada uji minat akhir kelas eksperimen siswa yang memiliki minat belajar sejarah dengan kategori tinggi ada 6 (21%) siswa dan banyaknya siswa yang memiliki minat belajar dengan kategori sangat tinggi ada 22 siswa (79%). Pada uji minat awal kelas kontrol siswa yang mempunyai minat belajar sejarah dengan kategori yang tinggi adalah 27 siswa (96%) dan siswa yang memiliki minat belajar sejarah yang rendah sebanyak 1 siswa (4%). Pada uji minat akhir siswa yang memiliki minat belajar sejarah pada kategori rendah ada 1 siswa (4%), sangat tinggi ada 8 siswa (29%), dan banyaknya siswa yang memiliki hasil belajar sejarah dengan kategori sangat tinggi ada 19 siswa (68%).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 5,153 > t_{tabel} = 1,67$ maka dapat diperoleh satu kesimpulan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki minat yang berbeda. Kelompok eksperimen memiliki minat yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa adanya perbedaan minat belajar antara kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dengan kelas eksperimen yang memanfaatkan Museum Isdiman Ambarawa sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan minat belajar siswa antara kelas yang diberi perlakuan khusus berupa pemanfaatan Museum Isdiman Ambarawa sebagai sumber belajar dengan kelas yang tidak mendapat perlakuan khusus, pada materi Perlawanan Rakyat Indonesia di berbagai daerah dalam usaha mempertahankan

kemerdekaan Indonesia. Hipotesis yang diajukan diterima dengan ditunjukkan pembuktian hipotesis melalui analisis statistik uji t. Setelah diberi perlakuan khusus, kelas XI IIS 3 yang merupakan kelas eksperimen memiliki minat yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas XI IIS 1 yang merupakan kelas kontrol.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan ada perbedaan antara minat belajar sejarah kelas eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan Museum Isdiman Ambarawa sebagai sumber belajar dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan khusus, tetapi menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah. Pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan Museum Isdiman Ambarawa sebagai sumber belajar di SMA N 1 Ambarawa efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari minat belajar sejarah yang diajarkan tanpa menggunakan pemanfaatan sumber pendukung pembelajaran sejarah berupa pemanfaatan Museum Isdiman Ambarawa sebagai sumber belajar pada siswa kelas XI IIS 1 tahun pelajaran 2014/2015, dengan rata-rata 77% termasuk dalam kategori tinggi. Minat belajar sejarah dengan menggunakan pemanfaatan sumber pendukung pembelajaran sejarah berupa pemanfaatan Museum Isdiman Ambarawa pada siswa kelas XI IIS 3 tahun pelajaran 2014/2015, dengan rata-rata 85% dan termasuk dalam kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Warsita, Bambang. 2003. *Teknologi Pembelajaran, Landasan & Aplikasinya..* Jakarta: Rineka Cipta